

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang memaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sapaan salam dalam buku *al deut mal deut maeumeul ingneun hangugeo daehwabeop* 77 jauh lebih banyak berupa sapaan salam tidak khas (비전형적인 인사말) yang berupa bentuk tuturan dari tindak tutur lain yang digunakan sebagai sapaan salam daripada sapaan salam yang khas (전형적인 인사말). Bentuk tuturan lain sebagai sapaan salam yang tidak khas terdapat 107 tuturan dan sapaan salam yang khas terdapat 33 tuturan. Tuturan-tuturan tersebut digunakan dengan tiga kondisi penggunaan yaitu hanya menggunakan sapaan salam yang khas, menggunakan sapaan salam yang khas disertai dengan sapaan salam yang tidak khas, dan hanya menggunakan sapaan salam tidak khas saja yang berasal dari bentuk tuturan lain tanpa sapaan salam yang khas.
- 2) Sapaan salam tersebut terdapat pada 10 situasi secara garis besar yaitu ketika bertemu (bertemu seperti biasa, kebetulan bertemu, lama tidak bertemu), ketika berpisah (berpisah seperti biasa, pergi lebih dahulu, berpisah untuk waktu lama/tidak tentu), ketika menelepon (menerima dan menutup telepon), ketika menyambut kedatangan, ketika berkunjung, ketika menjamu tamu, ketika menerima sesuatu yang baik (menerima jamuan makan, menerima hadiah, menerima bantuan dari orang lain, menerima hal baik lain), ketika terjadi hal baik pada mitra tutur (pada selamatan pindah rumah, ulang tahun, mengenai hal baik lain pada mitra tutur), ketika terjadi hal buruk pada mitra tutur (menjenguk orang sakit), dan pada suasana canggung (kebetulan bertemu, pada suatu janji pertemuan, pada suatu kunjungan). Situasi mempengaruhi

Enur Rosmaya, 2020

TINDAK TUTUR SAPAAN SALAM BAHASA KOREA DALAM BUKU AL DEUT MAL DEUT MAEUMEUL INGNEUN HANGUGEO DAEHWABEOP 77

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk tuturan berdasarkan waktu/jangka waktu pertemuan dan isi sapaan salam yang berhubungan dengan adanya hal baik atau tidak baik. Situasi-situasi tersebut melahirkan sapaan salam yang berfungsi sebagai salam saat berpapasan, salam pertemuan, salam kabar, salam perpisahan, salam saat akan pergi, salam pelepasan, salam awal telepon, salam akhir telepon, salam sambutan, salam kunjungan, salam harapan, salam terima kasih, salam selamat, dan salam penghiburan.

- 3) Pada situasi bertemu seperti biasa dominan hanya menggunakan sapaan salam yang khas dan menggunakan sapaan salam tidak khas yang berasal dari bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur pertanyaan dan asertif. Pada situasi bertemu secara kebetulan dominan menggunakan sapaan salam yang berasal dari bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur pertanyaan, asertif, dan ekspresif meskipun terkadang digunakan juga sapaan salam yang khas. Pada situasi bertemu setelah lama tidak bertemu dominan menggunakan sapaan salam yang khas disertai dengan bentuk tuturan lain yakni bentuk tutur pertanyaan dan ekspresif. Pada situasi ini juga dominan menggunakan bentuk tuturan lain sebagai sapaan salam yakni bentuk tutur pertanyaan dan asertif.
- 4) Pada situasi berpisah seperti biasa dominan menggunakan bentuk tuturan lain yang berupa bentuk tutur direktif. Pada situasi pergi lebih dahulu dominan menggunakan bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur asertif namun ada pula yang berupa bentuk tutur direktif dan ekspresif. Pada situasi berpisah untuk waktu lama/tidak tentu pun dominan menggunakan bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur direktif namun ada pula yang berupa bentuk tutur komisif dan asertif.
- 5) Situasi menerima telepon menggunakan sapaan salam yang khas dan sapaan salam yang berasal dari bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur asertif. Situasi menutup telepon pun menggunakan sapaan salam yang khas namun lebih banyak menggunakan sapaan salam yang berasal dari bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur asertif dan direktif.
- 6) Ketika menyambut kedatangan banyak menggunakan bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur pertanyaan namun ada pula yang menggunakan bentuk tutur asertif atau sapaan salam yang khas. Ketika berkunjung menggunakan

bentuk tutur asertif dan ketika menjamu tamu menggunakan bentuk tutur direktif sebagai sapaan salam.

- 7) Ketika menerima jamuan makan, menerima hadiah, dan menerima bantuan dari orang lain dominan menggunakan bentuk tuturan lain yakni bentuk tutur asertif diikuti dengan cukup banyaknya menggunakan bentuk tutur pertanyaan. Namun, ketika menerima hadiah, menerima bantuan dari orang lain, dan menerima hal baik lain banyak pula menggunakan sapaan salam yang khas.
- 8) Pada selamatan pindah rumah menggunakan bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur direktif namun pada acara ulang tahun menggunakan sapaan salam yang khas. Pada situasi hal baik lain pada mitra tutur, menggunakan sapaan salam yang khas dan menggunakan bentuk tuturan lain juga berupa bentuk tutur asertif, ekspresif, dan direktif.
- 9) Ketika menjenguk orang sakit cenderung tidak menggunakan sapaan salam yang khas, melainkan dominan menggunakan bentuk tuturan lain berupa bentuk tutur ekspresif diikuti bentuk tutur pertanyaan dan direktif. Kemudian, pada situasi canggung banyak menggunakan sapaan salam yang khas dan sapaan salam yang berasal dari tuturan lain berupa bentuk tutur pertanyaan namun ada pula penggunaan bentuk tutur asertif.
- 10) Salam saat berpapasan digunakan pada situasi bertemu seperti biasa, bertemu secara kebetulan, dan bertemu secara kebetulan pada situasi canggung yang ditekankan dengan membahas cuaca. Salam pertemuan digunakan pada situasi bertemu setelah lama tidak bertemu, dan pada janji pertemuan dalam situasi canggung namun pada situasi menjenguk orang sakit salam pertemuan *annyeonghaseyo?* tidak sesuai untuk digunakan. Salam kabar digunakan pada situasi bertemu setelah lama tidak bertemu dan menjenguk orang sakit. Salam kabar digunakan pula pada janji pertemuan dalam situasi canggung namun ditekankan pada pembahasan kabar terkini dari mitra tutur dan hal umum yang sekiranya diketahui mitra tutur. Salam perpisahan digunakan pada situasi berpisah seperti biasa, saat pergi lebih dahulu, dan berpisah untuk waktu lama/tidak tentu. Salam pelepasan digunakan pada situasi berpisah untuk waktu lama/tidak tentu.

- 11) Salam awal telepon dan salam akhir telepon digunakan ketika menerima dan menutup telepon namun pada salam akhir telepon tidak jauh berbeda dengan salam perpisahan. Salam sambutan digunakan ketika menyambut kedatangan dan ketika menyambut suatu kunjungan dalam situasi canggung yang ditekankan pada pembahasan mengenai hal terkini dari mitra tutur terkait kunjungannya. Salam kunjungan digunakan ketika berkunjung dan pada kunjungan dalam situasi canggung yang ditekankan pada pembahasan mengenai tempat pertemuan/tempat yang dikunjungi.
- 12) Salam harapan digunakan ketika menjamu tamu. Salam terima kasih digunakan pada situasi menerima jamuan makan, menerima hadiah, menerima bantuan dari orang lain, dan menerima hal baik lain. Salam selamat digunakan pada situasi selamat pindah rumah, pada acara ulang tahun, dan hal baik lain pada mitra tutur. Salam penghiburan digunakan pada situasi menjenguk orang sakit saja.
- 13) Semua tuturan pada penelitian ini berupa sapaan salam karena digunakan pada situasi tutur dan konteks pemberian salam di mana selain salam kabar dan salam saat adanya hal baik atau buruk seperti salam selamat, salam terima kasih, dsb, sapaan salam biasanya dituturkan pada awal atau akhir pertemuan dan ditujukan untuk fungsi relasi/keakraban meskipun tidak menutup kemungkinan sapaan salam pun memiliki fungsi sekunder yakni maksud lain sesuai situasinya. Pada situasi lain yakni bukan untuk pemberian salam, biasanya tuturan dituturkan bukan pada awal atau akhir pertemuan dan ditujukan langsung untuk maksud lain bukan sebagai sapaan salam.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil analisis data yang terdapat pada bab IV, maka implikasi dari hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca terutama pelajar bahasa Korea dalam bidang pragmatik khususnya tindak tutur bahasa Korea yang terdapat pada sapaan salam.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca terutama pelajar bahasa Korea dalam mengetahui tuturan-tuturan yang menjadi sapaan salam

bahasa Korea agar dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam penggunaan sapaan salam khususnya ketika pemelajar asing bahasa Korea melakukan komunikasi antarbudaya dengan penutur asli bahasa Korea.

- 3) Untuk meningkatkan pengetahuan pemelajar bahasa Korea mengenai variasi sapaan salam yakni terdapat sapaan salam yang khas dan sapaan salam tidak khas. Dengan pengetahuan tersebut, pemelajar dapat melakukan percakapan dengan lebih natural dan sesuai dengan budaya orang Korea terutama ketika menggunakan sapaan salam tidak khas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kepada pembaca
 - (1) Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai tindak tutur khususnya bentuk dan fungsi tuturan dalam tindak tutur sapaan salam bahasa Korea di mana sapaan salam memiliki urgensinya tersendiri dalam proses komunikasi.
 - (2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai tuturan yang digunakan sebagai sapaan salam dalam bahasa Korea sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dalam penggunaan sapaan salam.
- 2) Kepada peneliti selanjutnya
 - (1) Rumusan masalah dalam penelitian ini hanya terdiri dari beberapa poin, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas lagi.
 - (2) Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan rujukan-rujukan yang lebih terbaru dan luas lagi.
 - (3) Menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan tema terkait.